

Research Article

## Filsafat Islam: Fondasi Keunggulan Akademik

M. Fathur Rahman<sup>1</sup>, Nur Faizi<sup>2</sup>, Yuni Sari<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Mataram, [220401046.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:220401046.mhs@uinmataram.ac.id)
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, [2204011063@student.uin-suka.ac.id](mailto:2204011063@student.uin-suka.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Mataram, [yunisari539@gmail.com](mailto:yunisari539@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 15, 2024

Revised : November 25, 2024

Accepted : December 17, 2024

Available online : December 25, 2024

**How to Cite:** M. Fathur Rahman, Nur Faizi Mansyur, and Yuni Sari. 2024. "Filsafat Islam: Fondasi Keunggulan Akademik". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (4):1746-54. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v10i4.1155](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1155).

**Abstract.** Education based on Islamic values has a significant impact on human existence. The discourse on Islamic Philosophy of Education will focus on the essence of philosophy as the root of all theoretical and practical elements in various dimensions of knowledge. The philosophical approach will be outlined by considering the Islamic perspective. Furthermore, this article will explain in more depth how Islamic Philosophy specifically forms the foundation of education in various contexts. The discussion on Islamic Philosophy of Education needs to be elaborated carefully so that it can be relevantly connected to the context of the learning process and other related situations around us. In addition, this article will underline the relevance of branches of philosophy, such as metaphysics and axiology, and schools of philosophical thought, such as pragmatism, in the context of Islamic Philosophy of Education. A deep understanding of Islamic Philosophy has proven to be essential to interpret every current dynamic in the context of our society. This includes how the implementation of aspects of Islamic Philosophy of Education becomes substantial in responding to social challenges, responding to environmental problems, and understanding Emotional and Spiritual Intelligence in contemporary society. Without a doubt, looking at the learning process and current dynamics in this country must be closely linked to what should be known and how to interpret it from the perspective of Islamic Philosophy. Overall, this is considered very vital to achieve holistic learning that encompasses all of these dimensions.

**Keywords:** Philosophy, Islam, Academic.

**Abstrak.** Pendidikan berasaskan nilai-nilai Islam memiliki dampak signifikan terhadap eksistensi manusia. Diskursus mengenai Filsafat Pendidikan Islam akan terfokus pada esensi filsafat sebagai akar dari seluruh elemen teoritis dan praktis dalam berbagai dimensi pengetahuan. Pendekatan filosofis akan diuraikan dengan mempertimbangkan perspektif Islam. Selanjutnya, artikel ini akan

menjelaskan secara lebih mendalam bagaimana Filsafat Islam secara spesifik membentuk landasan pendidikan dalam berbagai konteks. Pembahasan mengenai Filsafat Pendidikan Islam perlu diuraikan secara teliti agar dapat terhubung secara relevan dengan konteks proses pembelajaran dan situasi terkait lainnya di sekitar kita. Selain itu, tulisan ini akan menggarisbawahi relevansi cabang-cabang filsafat, seperti metafisika dan aksiologi, serta aliran pemikiran filsafat, seperti pragmatisme, dalam konteks Filsafat Pendidikan Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap Filsafat Islam terbukti sangat esensial untuk menafsirkan setiap dinamika saat ini dalam konteks masyarakat kita. Hal ini mencakup bagaimana implementasi aspek Filsafat Pendidikan Islam menjadi substansial dalam merespons tantangan sosial, menanggapi permasalahan lingkungan, dan memahami Kecerdasan Emosional serta Spiritual dalam masyarakat kontemporer. Tanpa keraguan, melihat proses pembelajaran dan dinamika terkini di negara ini harus dihubungkan erat dengan apa yang seharusnya diketahui dan bagaimana menginterpretasikannya dari perspektif Filsafat Islam. Keseluruhan, hal ini dianggap sangat vital untuk mencapai pembelajaran holistik yang mencakup seluruh dimensi tersebut.

**Kata Kunci:** Filsafat, Islam, Akademik.

### PENDAHULUAN

Pasca-munculnya Islam pada tahun 632 M, cendekiawan Muslim berhasil mendirikan pusat-pusat pembelajaran berupa sekolah, universitas, dan perpustakaan, menjadikannya pusat pembelajaran di berbagai cabang ilmu seperti astronomi, fisika, seni, filsafat, dan kedokteran. Metode-metode ilmiah yang diperkenalkan oleh para sarjana dan ilmuwan Muslim menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan modern dan bahkan diajarkan di universitas-universitas Eropa hingga abad ke-18 (Zakariya, 2018). Kesuksesan umat Islam dalam mencapai peradaban dalam waktu empat dekade didasarkan pada penekanan Al-Islam terhadap pentingnya pembelajaran, yang tergambar jelas dalam Al-Qur'an dan tradisi Nabi Muhammad yang sarat dengan referensi pembelajaran, pendidikan, observasi, dan penggunaan akal (Wathoni, 2018).

Ayat pertama Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Islam pada malam 27 Ramadan 611 M menyatakan, "*Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Dan Tuhanmu Maha Pemurah, yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*" (Quran, 96: 1-5). Al-Qur'an juga mendorong umat Islam untuk melakukan penelitian ilmiah: "Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui? Hanya orang-orang yang berakal yang dapat memahaminya" (Quran, 39:9). Selain itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya membawa kebenaran dan beriman sebagai bentuk ketaatan (Quran, 39: 33).

Pendekatan dan pandangan terhadap penulisan tentang Islam dan pendidikan bervariasi. Meskipun banyak literatur berpendapat bahwa Islam memiliki posisi unik terkait *pendidikan*, ada juga kritik terhadap asumsi tersebut (Sa'dan, 2015). Pendukung pendekatan Islam dalam pendidikan memiliki perspektif yang beragam, mulai dari mendukung kerangka keagamaan lintas iman (Academy, 1990) hingga klaim superioritas pendekatan Islam dibandingkan dengan agama lain (Sudrajat & Sufiyana, 2020). Dalam Islam, pengetahuan tidak hanya bernilai untuk dirinya sendiri. Kebajikan sejati pengetahuan terletak pada mendekatkan diri manusia kepada Allah. Pandangan bahwa pengetahuan adalah jalan menuju Allah menyoroti dua hal penting: *pertama*, pengetahuan dalam Islam penting untuk

pertumbuhan dan perkembangan spiritual seorang Muslim; *kedua*, pemikiran kritis menjadi penting bagi pertumbuhan intelektual dan spiritual seorang Muslim karena pengetahuan diperoleh melalui proses aktif melampaui batas pengetahuan sebelumnya (Indra, 2020). Visi pendidikan Islam yang autentik memiliki potensi untuk menghidupkan kembali konsepsi pendidikan yang benar-benar holistik, melibatkan tidak hanya aspek intelektual tingkat tinggi, tetapi juga pemahaman bahwa keunggulan manusia tidak dapat dipisahkan dari keindahan dan kebajikan. Visi ini mencerminkan konsep tauhid, di mana fungsi kognitif, moral, dan spiritual saling terkait dan saling bergantung, dan harus diwujudkan dalam tindakan yang benar (Nurhilaliati, 2009).

Filosofi Islam didasarkan pada wahyu ilahi, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Menurut *Hassan* Langgulung, dasar Filosofi Islam mencakup iman kepada Allah, pengabdian kepada pengikut-Nya, penerimaan wahyu ilahi kepada para nabi, pengakuan potensi manusia dalam pengembangan moralitas dan spiritualitas, tanggung jawab individu terhadap tindakannya, kepercayaan pada kehidupan dan kehidupan setelah mati, serta keyakinan pada kesamaan universal di kalangan umat Islam (Bahri, 2020). Dengan memahami aspek-aspek ini, individu yang seimbang dan holistik dapat terbentuk melalui penghargaan terhadap Filosofi Pendidikan Islam. Pendekatan ini sejalan dengan implementasi Filosofi Pendidikan Nasional yang berfokus pada pengabdian kepada Tuhan dalam membentuk individu yang seimbang secara fisik, emosional, intelektual, spiritual, dan sosial (Hidayat & Abdillah, 2019).

Tulisan ini menekankan pentingnya Filsafat Pendidikan Islam. Pemahaman mendalam terhadap filsafat ini krusial dalam mengatasi kompleksitas skenario sosial saat ini. Penelitian membuktikan bahwa implementasi aspek Filsafat Pendidikan Islam berperan penting dalam menanggapi dan mengatasi masalah sosial. Dengan memperkenalkan prinsip-prinsip kebijaksanaan Islam dalam pendidikan, dapat terbentuk generasi yang memahami nilai-nilai moral dan etika, memberikan kontribusi pada penyelesaian tantangan sosial. Pentingnya tulisan ini mencuat dalam pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran dan situasi saat ini di negara ini. Ini tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moralitas, dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, tulisan ini dianggap krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran holistik yang mencakup aspek-aspek integral kehidupan manusia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada kepustakaan sebagai pendekatan utama, yang secara khusus dilakukan dalam rangka memahami dan menganalisis filsafat Islam sebagai fondasi keunggulan akademik. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Moleong (2014), yang memungkinkan eksplorasi fenomena yang kompleks dan pemahaman yang mendalam. Fokus penelitian dititikberatkan pada analisis literatur sebagai sumber data utama. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan meninjau data yang relevan dengan topik penelitian. Secara khusus, penelitian ini menekankan filsafat pendidikan Islam dari perspektif

filosofis, filsafat pendidikan Islam, pembelajaran holistik, dan implementasi aspek filosofi pendidikan Islam dalam mengatasi permasalahan sosial. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis konten (*content analysis*) yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi pola, tema, serta konten yang berkaitan dengan filsafat Islam sebagai fondasi keunggulan akademik dalam literatur yang diteliti. Pendekatan ini memberikan kemampuan untuk mengidentifikasi temuan dan informasi kunci yang terdapat dalam literatur, membantu dalam mengekstrak serta menyajikan temuan dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Dengan pendekatan yang digunakan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terinci tentang bagaimana filsafat Islam dapat menjadi fondasi yang memberikan keunggulan akademik. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman terkait dengan peran filosofi Islam dalam konteks pengembangan keunggulan akademik (Moleong, 2014).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Filsafat Pendidikan Islam Dari Perspektif Filsafat

##### a. Aksiologi

Aksiologi, sebagai salah satu cabang etika dalam filsafat, dalam konteks Islam didefinisikan sebagai perilaku yang mencakup seluruh tata krama dalam kehidupan manusia. Menurut Mohammad Qutb, pendidikan merupakan proses pembentukan manusia secara holistik dan seimbang, dengan fokus pada pengembangan potensi intelektual, fisik, emosional, dan spiritual menuju tingkat kesempurnaan. Filosofi Pendidikan Islam menekankan implementasi nilai-nilai, di mana aspek etika dan moral tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pemikiran Islam (Sang, 2004). Hal ini sejalan dengan aksiologi yang meyakini bahwa pendidikan merupakan ranah yang menyediakan nilai-nilai (Kristiawan, 2016).

Pada konteks aksiologi Islam, individu yang berpengetahuan diharapkan menjadi sosok yang berakhlak dan berperilaku baik. Terdapat tiga cabang pemikiran dalam Islam, salah satunya adalah pemikiran moral dan tata krama, yang melibatkan praktik-praktik seperti keadilan, keberagamaan, keberanian, kebijaksanaan, dan kepercayaan (Jannah & Aryanti, 2018). Karakter mulia manusia terlihat dari dua kecenderungan utama, yaitu fokus pada urusan duniawi dan egoisme, serta konflik antara benar dan salah. Keduanya dapat dicegah jika manusia beriman kepada Allah, mengikuti perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Praktik-praktik yang ditekankan oleh Filosofi Pendidikan Islam, seperti menjadikan Nabi Muhammad sebagai contoh dalam kehidupan, dapat mencapai kedamaian universal. Nilai-nilai ini diimplementasikan dalam Pendidikan Islam untuk dipraktikkan oleh individu dan diwariskan, menghasilkan masyarakat yang kuat sebagai khalifah. Sistem moral dan tata krama dalam Islam berkaitan dengan keyakinan, ibadah agama, muamalat, dan lain-lain, serta terhubung dengan tujuan penciptaan alam (Zuhdi et al., 2023).

##### b. Pragmatisme

Setiap elemen Filosofi Pendidikan Islam difokuskan sepenuhnya, karena filsafat ini menekankan korelasi antara pengetahuan, keyakinan, dan praktik.

Filsafat ini mendalam melihat fakta, nilai, pengetahuan, dan Tuhan (Soelaiman, 2019). Sebagai contoh, kebersihan sangat penting dalam Islam, terkait erat dengan keyakinan Muslim dan kesejahteraan manusia. Ini sejalan dengan prinsip pragmatisme yang meyakini bahwa pengetahuan memiliki kualitas kebenaran jika dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Pragmatisme juga meyakini bahwa pengetahuan terintegrasi antara yang diperoleh dan yang diwahyukan (Tarigan & Harahap, 2022). Pengetahuan tentang kebersihan, baik yang diwahyukan dalam Al-Qur'an maupun yang didasarkan pada pemikiran logis, seharusnya menjadi perhatian utama karena kelalaian dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Filosofi Pendidikan Islam secara alami mengadopsi pragmatisme karena menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dan yang diwahyukan, yang tidak dapat dipisahkan.

### c. Metafisika

Pada pandangan metafisika, pemikiran Islam menitikberatkan pada hubungan antara manusia, manusia dengan Allah, dan manusia dengan lingkungan (Gufroon & Hambali, 2022). Filosofi Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk mengenali Pencipta mereka, yaitu Allah, dan perilaku yang seharusnya dalam setiap hubungan tersebut (Harisah, 2018). Sebagai contoh, berdasarkan prinsip-prinsip yang mendukung pemikiran Islam terhadap alam, dijelaskan bahwa alam milik Allah, bukan milik manusia. Oleh karena itu, alam perlu dilindungi, termasuk keseimbangan ekologi. Manusia dilarang untuk mengeksploitasi sumber daya alam karena alam telah diciptakan oleh Allah untuk memperkuat kehidupan manusia. Prinsip ini menekankan hubungan baik antara manusia dan alam. Selain itu, untuk mengatasi masalah sosial di kalangan remaja, kesadaran terhadap tanggung jawab mereka sebagai khalifah Allah dapat membawa mereka ke jalan yang benar.

### Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembelajaran Holistik

Ajaran iman yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi rujukan dan panduan bagi umat Muslim (Langgung, 1979). Beberapa aspeknya melibatkan keyakinan pada Allah SWT dalam eksistensinya, hak-Nya untuk disembah, keesaan-Nya, sifat-sifat-Nya, dan hak-Nya untuk memberlakukan hukum. Selain itu, juga mencakup keyakinan pada malaikat-malaikat Allah, Al-Qur'an dan kitab-kitab suci lainnya, rasul-rasul Allah, kehidupan akhirat, dan takdir Ilahi. Keimanan ini mencerminkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai perkembangan seimbang pada diri manusia sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kurshid Ahmad menegaskan bahwa pendidikan yang berlandaskan Islam mampu membentuk individu berkualitas dengan keyakinan pada idealisme Islam (Ahmad, 1980).

Kehadiran kelemahan dalam diri manusia mendorong mereka mencari petunjuk dari ajaran agama. Oleh karena itu, filosofi Pendidikan Islam bertujuan memberikan pengetahuan yang memadai agar manusia memahami penciptaan, tanggung jawab, dan cara mengelola tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah. Proses perbaikan diri dengan karakteristik yang lebih baik dan sempurna menjadi inti dari pendidikan Islam (Aroff & Kasa, 1988). Dapat dikatakan, filosofi pendidikan Islam mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup aspek intelektual, emosional,

spiritual, dan fisik. Tidak ada pembatasan dalam Islam terhadap pengikutnya untuk mempelajari bidang pendidikan lainnya.

Syed Muhammad al-Naquib al-Attas menjelaskan bahwa tujuan pengetahuan dari perspektif Islam melibatkan konsep-konsep utama dalam pendidikan Islam, seperti konsep al-din, manusia, pengetahuan dan ma'rifah, hikmah, kesetaraan, etika, dan Kulliyah-Jami'ah. Setiap konsep saling terhubung. Lebih lanjut, Syed Muhammad al-Naquib al-Attas menyatakan bahwa dari segi praktis, konsep ini (1) berdasarkan pada tujuan memperoleh pengetahuan dan keterlibatan dalam proses pendidikan; (2) berdasarkan pada cakupan dan tujuannya; (3) berdasarkan pada konten; (4) berdasarkan pada nilai atau kriteria yang berkaitan dengan yang kedua dan ketiga; (5) berdasarkan pada penyebaran informasi yang berkaitan dengan yang keempat; (6) berdasarkan pada metode yang berkaitan dengan yang pertama sampai kelima; dan (7) berdasarkan pada cara implementasi yang berkaitan dengan semua aspek. Penjelasan ini mencakup dimensi holistik dari pendidikan Islam (Al-Attas, 1980).

Pendidikan dalam Islam juga berfungsi sebagai upaya untuk mengembangkan individu proaktif, yang menyadari penciptaannya, statusnya, kepercayaannya, dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah. Individu ini dilengkapi dengan kekuatan berpikir, pandangan yang benar, dan kesadaran terhadap setiap tindakan, karena setiap tindakan akan dinilai. Oleh karena itu, setiap pilihan dibuat berdasarkan kebenaran dan diimplementasikan melalui jalan yang benar (Mohd Idris Jauzi, 1991). Dengan demikian, pendidikan dalam Islam bertujuan untuk memperkuat potensi diri individu. Dari segi intelektual, setiap manusia telah diberikan kemampuan untuk memberdayakan pengetahuan dan kebenaran. Dari segi fisik, manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan kekuatan dan ketahanan. Melalui pendidikan, manusia akan merasakan kesempurnaan dalam hidup mereka dan dapat memperkuat peradaban mereka.

### **Implementasi Aspek Filosofi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Permasalahan Sosial**

Metafisika Islam membahas prinsip-prinsip Islam terhadap alam. Filosofi Pendidikan Islam mendorong seluruh umat manusia untuk merenungkan tindakan mereka, karena setiap tindakan memiliki konsekuensinya dari Allah (Soleh, 2016). Dengan membekali remaja dengan aspek ini, mereka akan menghargai kecerdasan mereka dan menggunakannya untuk bertindak dengan benar. Nabi Muhammad menyampaikan hadis tentang pentingnya pengetahuan dalam pandangan Islam terhadap pendidikan.

*“Hingga pada Hari Kiamat, tidak akan bergerak keturunan Adam sebelum dia ditanya tentang empat hal: usianya dan apa yang telah dia lakukan dengannya, masa mudanya dan apa yang telah dia perjuangkan, harta yang dimilikinya dan bagaimana itu diperoleh dan dihabiskan, dan pengetahuannya serta bagaimana dia memanfaatkannya.”* (HR. Ibnu Hibban dan at-Tirmidzi)

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap Muslim akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah pada Hari Kiamat terkait usia, masa muda, harta,

dan pengetahuannya, sesuai dengan Filosofi Pendidikan Islam (Asari, 2014). Lebih lanjut, konsep integrasi antara ilmu aqli (ilmu rasional) dan ilmu naqli (ilmu wahyu) dapat membantu mengatasi masalah sosial di kalangan remaja. Ilmu aqli adalah pengetahuan yang dikonstruksi oleh pemikiran manusia, sedangkan ilmu naqli didasarkan pada pemikiran abstrak yang tidak dapat dianalisis oleh pikiran, seperti surga dan neraka yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis (Zarkasih, 2017).

Dalam menghadapi masalah sosial di kalangan remaja, individu perlu menemukan tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT. Dengan demikian, mereka akan menyadari tanggung jawab mereka sebagai khalifah Allah di bumi ini dan berusaha untuk mencapainya. Salah satu konsep yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah ini adalah konsep tauhid Allah yang mencakup pemikiran manusia, petunjuk hidayah, serta akal dan hati (qalbu) yang tidak dapat dipisahkan. Untuk memahami kekuatan sang pencipta, yaitu Allah, manusia dihimbau untuk mengamati dan memikirkan sekitar mereka serta berfokus pada fungsi. Hal ini akan memperkuat konsep ibadah dalam diri mereka dan mendorong mereka untuk bertindak dengan benar. Oleh karena itu, remaja seharusnya dipandu untuk mengenal Allah bahkan sejak masa kanak-kanak.

Dari segi aksiologi, masalah sosial yang terjadi di kalangan remaja dewasa ini dapat disimpulkan karena kurangnya pengetahuan dan ketidakpatuhan terhadap ajaran Islam. Sebagian besar remaja tidak mengikuti aturan Islam sehingga kehilangan tujuan hidup mereka (Qorib & Zaini, 2020). Melalui apresiasi terhadap konsep taqwa sebagai cara hidup, mereka dapat membantu membedakan antara yang baik dan buruk dalam hidup mereka. Konsep ini menekankan pada gagasan takut kepada Allah yang mendorong manusia untuk berperilaku sesuai dengan halal dan menjauhi yang haram. Selain itu, etika Islam harus sepenuhnya diimplementasikan, termasuk iman, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan lainnya.

Salah satu karakteristik tata krama Islam adalah bahwa setiap perilaku tidak bertentangan dengan fitrah penciptaan manusia (Bastomi, 2023), sejalan dengan kecenderungan alamiah manusia. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab manusia dalam menciptakan individu yang bermakna. Selain itu, tujuan perbaikan diri juga difokuskan dalam Islam, bersama dengan masyarakat yang makmur. Dinyatakan bahwa jika perilaku moral diterapkan oleh komunitas, itu dapat menghasilkan masyarakat berkualitas dan unggul. Terkait dengan masalah sosial di kalangan remaja, dapat disimpulkan bahwa masalah ini tidak hanya memengaruhi kehidupan mereka, tetapi juga melibatkan dan memengaruhi masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan terhadap perilaku moral di kalangan manusia dapat dicapai melalui kesucian spiritual dan kekuatan keimanan.

## KESIMPULAN

Pendidikan berbasis Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap eksistensi manusia, sebagaimana termanifestasi dalam wahyu ilahi kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang mengamanahkan untuk mengenal Allah S.W.T, memahami fenomena alam, dan mengembangkan diri melalui aspek aqidah, pengetahuan, dan praktik. Prinsip ini menjadi inti dari Filosofi Pendidikan Islam,

yang sepenuhnya terfokus pada peran penting pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dalam kehidupan manusia. Filosofi Pendidikan Islam memandang pendidikan sebagai suatu medium holistik yang mencakup berbagai aspek pengetahuan. Dalam kerangka Filosofi Holistik, manusia dianggap sebagai bagian integral dari alam semesta.

Filsafat Islam menegaskan bahwa setiap aspek kehidupan saling terhubung secara simultan (realitas yang saling terhubung). Dari segi kurikulum, mata pelajaran Pendidikan Islam yang diterapkan mengikuti Filosofi Pendidikan Islam bersifat komprehensif dan integratif. Konsep stabilitas, yang mencakup aspek emosional, spiritual, intuisi, dan imajinasi individu, menjadi fokus utama dalam Filosofi Pendidikan Islam. Berbagai aspek diajarkan melalui mata pelajaran ini, termasuk penerapan metode praktis untuk merangsang pemikiran dan menyelesaikan setiap masalah berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, implementasi Filosofi Pendidikan Islam di dalam dunia pendidikan mampu mencapai pembelajaran yang holistik dan komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan.

Pendekatan pengajaran Pendidikan Islam, sebagai sarana untuk menerapkan Filosofi Pendidikan Islam di kalangan siswa, terbukti sebagai metode yang efektif dalam mencetak individu yang seimbang dalam dimensi fisik, emosional, spiritual, dan intelektual, sesuai dengan aspirasi Filsafat Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, usaha eksplorasi yang mendalam terhadap sifat dasar kemampuan manusia dan penyusunan cara-cara untuk membangkitkannya dan mengasuhnya dalam suatu proses pendidikan Islam yang otentik bukan hanya akan mengubah paradigma pendidikan di dunia Muslim, tetapi juga akan berkontribusi nyata terhadap kebangkitan praktik pendidikan terbaik dalam lingkup dunia secara lebih luas dan untuk kebaikan seluruh umat manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Academy, T. I. (1990). *Faith as the Basis of Education in a Multi-faith, Multi-cultural Country: A Discussion Document*. The Islamic Academy.
- Ahmad, K. (1980). *Economic Development in an Islamic Framework*. The Islamic Foundation.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. The Muslim youth Movement of Malaysia.
- Aroff, A. R., & Kasa, Z. (1988). *Falsafah dan Konsep Pendidikan*. Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Asari, H. (2014). *Hadis-hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*. Perdana Publishing.
- Bahri, S. (2020). *Filsafat pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Bastomi, H. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Gufron, U., & Hambali, R. Y. A. (2022). Manusia, Alam dan Tuhan dalam Ekosufisme Al-Ghazali. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7(1), 100.
- Harisah, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Deepublish.

- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPI.
- Indra, H. (2020). Pandangan Islam Tentang Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2), 61–82. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.193>
- Jannah, N. M., & Aryanti. (2018). Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–63.
- Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan: The Coice Is yours*. Penerbit Valia Pustaka Jogjakarta.
- Langgulung, H. (1979). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhilaliati. (2009). *Pendidikan islam dan psikologi humanistik*: Alam Tara Institut.
- Qorib, M., & Zaini, M. (2020). *Integrasi Etika dan Moral: Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam*. Bildung.
- Sa'dan, M. (2015). Islamic Science, Nature and Human Beings: a Discussion on Ziauddin Sardar'S Thoughts. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(2), 233. <https://doi.org/10.21580/ws.23.2.278>
- Sang, M. S. (2004). *Ilmu Pendidikan untuk KPLI (Komponen 3: Profesionalisme Keguruan) Sekolah Rendah*. Kumpulan Budiman Sdn. Bhd.
- Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*. Penerbit Bandar Publishing.
- Soleh, A. K. (2016). *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*. Ar-Ruzz Media.
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.33474/ja.v2i2.9086>
- Tarigan, M., & Harahap, B. Q. (2022). Konsep Filsafat Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum Islam. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 331–336. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2597>
- Wathoni, L. M. N. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*.
- Zakariya, D. M. (2018). Sejarah Peradaban Islam Klasik. In *Sejarah Islam*.
- Zarkasih. (2017). *Integrasi Ilmu-Ilmu Naqli dan Aqli dan Implementasinya dalam Pembelajaran di University Sains Islam Malaysia*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zuhdi, A., Nuha, M. A. U., Mawaddah, S., & dkk. (2023). *Ilmu Agama Sebagai Jawaban Tantangan Zaman*. Akademia Pustaka.